

Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan

Active Learning Strategies to Enhance Student Participation in Islamic Religious Education at UPTD SPF SDN Cibubukan

Lidawati¹*Lina Gayo²

¹UPTD SPF SD Negeri Cibubukan, Indonesia

²UPTD SPF SD Negeri Lae Sipola, Indonesia

*Corresponding Author: lidawatimanda@gmail.com

|| Received: 03-03-2025 || Revised: 09-03-2025 || Accepted: 10-03-2025

Abstract: Student participation in learning is a crucial factor in achieving optimal educational outcomes. However, in many elementary schools, including UPTD SDN Cibubukan, low student engagement in Islamic Religious Education (IRE) classes remains a challenge. This study aims to examine the effectiveness of active learning strategies in enhancing student participation in IRE at UPTD SDN Cibubukan. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis. The implementation of various innovative teaching methods, such as group discussions, problem-based learning (PBL), and educational games, was analyzed to assess their impact on student engagement. The findings indicate that active learning strategies significantly enhance student participation in IRE classes. Group discussions encourage students to share ideas, express opinions, and collaborate in problem-solving, thereby improving their understanding of the material while developing social and communication skills. The PBL method provides students with real-life scenarios that enhance their critical thinking and problem-solving abilities. Additionally, educational games create an enjoyable and interactive learning environment, increasing student motivation and participation. The results show a noticeable improvement in student engagement, as evidenced by an increased number of students asking and answering questions, actively participating in class discussions, and enthusiastically engaging in educational games. These findings confirm that active learning strategies are highly effective in fostering student involvement and motivation, ultimately contributing to better learning outcomes in Islamic Religious Education.

Keywords: Active learning, student participation, Islamic Religious Education, problem-based learning, educational games.

Abstrak: Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, rendahnya keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi tantangan di banyak sekolah dasar, termasuk di UPTD SDN Cibubukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Implementasi berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan permainan edukatif, dianalisis untuk menilai dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berbagi ide, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Metode PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi situasi nyata yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, permainan edukatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Peningkatan partisipasi siswa terlihat jelas melalui tingginya jumlah siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan permainan edukatif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka dalam Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Pembelajaran aktif, partisipasi siswa, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berbasis masalah, permainan edukatif.



Copyright © 2025 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral siswa (Judrah, 2024; Efendy & Irmwaddah 2022). Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Imamah et al., 2021). Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan pemahaman agama yang baik akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang lebih bijak dan bertanggung jawab (Shofiyyah et al., 2023). Oleh karena itu, pengajaran PAI harus dirancang sedemikian rupa

agar mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa.

Meskipun PAI diajarkan di semua tingkat pendidikan, tidak sedikit siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Toha, 2018; Suri, 2024). Kurangnya keterlibatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya motivasi dari siswa, atau minimnya interaksi yang mendorong partisipasi aktif. Jika pembelajaran hanya berlangsung secara satu arah, di mana guru menjadi pusat utama dalam penyampaian materi, maka siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa adanya dorongan untuk berpikir kritis atau berkontribusi dalam diskusi (Nofmiyati, 2023; Susanti, 2024).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses belajar mengajar. Semakin aktif siswa dalam berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat, semakin besar kemungkinan mereka memahami materi dengan baik (Wibowo, 2016). Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar dapat mendorong keterlibatan siswa secara maksimal. Dengan menerapkan metode yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, atau pendekatan berbasis teknologi, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran PAI.

Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif (Asmani, 2016). Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang mengharuskan keterlibatan langsung siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), serta kolaborasi antar siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Safari & Putri, 2024). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka akan merasa lebih termotivasi, lebih terlibat, dan hasil belajar mereka pun akan meningkat.

Strategi pembelajaran aktif merupakan solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran, guru, dan teman-teman sekelas (Ansya, 2023). Berdasarkan teori pendidikan, strategi ini diyakini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Setiawan, 2024). Pembelajaran aktif sangat relevan dengan tuntutan pendidikan saat ini, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif di antara siswa (Erikson, 2023). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran aktif tidak hanya untuk memperdalam pemahaman siswa

terhadap materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka

Partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah juga memainkan peran penting dalam membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berperan aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan praktis yang berhubungan dengan agama, siswa dapat menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, berinteraksi dengan orang lain, dan menjalani kehidupan dengan integritas. Partisipasi aktif siswa juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan teman-teman sekelas, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai perspektif dalam menjalankan ajaran agama Islam. Walaupun partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah memiliki peran yang penting, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran agama. Beberapa siswa mungkin menganggap mata pelajaran ini membosankan atau kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah dan guru untuk membuat pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif, menerapkan metode inovatif, serta mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran agama (Junita, 2023).

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat dan kecintaan anak terhadap agama, namun tidak semua orang tua aktif terlibat dalam pendidikan agama anak mereka di luar lingkungan Sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin, kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, serta menyampaikan informasi secara berkala mengenai kegiatan pembelajaran agama Islam. Dengan keterlibatan orang tua, siswa akan merasa lebih didukung dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran agama Islam di Sekolah (Nofmiyati, 2023).

Dalam menghadapi tantangan untuk meningkatkan partisipasi siswa, penting untuk diingat bahwa peran partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam tidak boleh diabaikan. Partisipasi yang aktif membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih mendalam, memperkuat ikatan mereka dengan

agama, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Trimahmudi, 2024). Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik, mengatasi tantangan dengan kreativitas, serta melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan agama Islam siswa. Dengan pendekatan ini, partisipasi siswa dapat ditingkatkan, dan pembelajaran agama Islam di sekolah akan menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya diukur dari prestasi akademik yang diraih siswa, tetapi juga dari tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas pembelajaran, karena keterlibatan mereka dapat memengaruhi pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk sikap positif terhadap pendidikan. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka lebih mudah menyerap informasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat (Wardany & Rigianti, 2023).

Namun, berdasarkan pengamatan awal di SDN Cibubukan, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, di mana mereka hanya menerima materi yang diberikan tanpa adanya inisiatif untuk bertanya atau menggali informasi lebih dalam. Dalam diskusi kelas, hanya segelintir siswa yang berani menyampaikan pendapat, sementara yang lain lebih memilih diam dan hanya mendengarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada hambatan tertentu yang membuat siswa enggan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Jika metode yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah tanpa adanya interaksi yang dinamis, maka siswa cenderung menjadi pendengar pasif. Mereka tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi pemahamannya sendiri, sehingga minat mereka terhadap pembelajaran pun menurun. Selain itu, pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi strategi atau media yang menarik juga dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Kurangnya variasi kegiatan di dalam kelas juga menjadi kendala yang dapat menghambat partisipasi siswa.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada pemberian tugas dan hafalan cenderung membuat siswa merasa terbebani tanpa adanya pengalaman belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, jika kegiatan pembelajaran melibatkan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif, maka siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Keberagaman strategi dalam penyampaian materi

dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa serta membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna.

Selain faktor metode pembelajaran, rendahnya motivasi siswa juga menjadi salah satu penyebab utama kurangnya partisipasi dalam kelas. Beberapa siswa mungkin mengalami kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun teman sebaya, sehingga mereka merasa tidak memiliki alasan yang kuat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Motivasi yang rendah ini dapat berdampak pada sikap pasif di dalam kelas, di mana siswa merasa cukup dengan hanya mendengarkan tanpa memiliki keinginan untuk berkontribusi lebih jauh. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang suportif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam strategi pembelajaran. Guru dapat mengadopsi berbagai metode yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau pendekatan berbasis pengalaman yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif telah dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan. Beberapa penelitian yang relevan antara lain: Saputra (2021) yang berfokus pada efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI (Saputra, 2021); Fauziah (2021) yang meneliti pengaruh permainan edukatif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (Fauziah, 2021); dan Sholeh dkk (2024) yang meneliti penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar (Sholeh et al., 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu dan paparan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki perbedaan dalam fokus kajiannya. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas strategi pembelajaran aktif secara umum dalam Pendidikan Agama Islam, penelitian ini akan secara khusus mengkaji implementasi strategi pembelajaran aktif di UPTD SPF SDN Cibubukan serta dampaknya terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di UPTD SPF SDN Cibubukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SPF SDN Cibubukan. Penelitian ini akan menggambarkan fenomena yang terjadi di kelas secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), di mana penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu UPTD SPF SDN Cibubukan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam implementasi strategi pembelajaran aktif serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan di UPTD SPF SDN Cibubukan, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI. Lokasi ini dipilih karena adanya indikasi kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran serta upaya guru dalam mengadopsi metode pembelajaran aktif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yakni data yang diperoleh langsung dari guru PAI dan siswa di UPTD SPF SDN Cibubukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. selanjutnya data sekunder yakni data yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan observasi yakni mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran aktif diterapkan dan bagaimana siswa merespons strategi tersebut. Wawancara yakni melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dan dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan hasil belajar siswa, dan kebijakan sekolah terkait pembelajaran aktif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi data: Menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Kategorisasi data: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti jenis strategi pembelajaran aktif yang digunakan, tingkat partisipasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi.

3. Interpretasi data: Menganalisis data secara mendalam untuk memahami pola yang muncul dan menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Penyajian data: Menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan temuan utama penelitian.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di UPTD SPF SDN Cibubukan serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Aktif di UPTD SPF SDN Cibubukan

Guru di UPTD SPF SDN Cibubukan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi ini diterapkan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya menjadi lebih terlibat dalam diskusi, tetapi juga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, metode yang digunakan yakni

1. Diskusi kelompok, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas topik tertentu. Dalam kelompok ini, mereka didorong untuk saling bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta mengembangkan pemikiran kritis. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil pembahasan mereka di depan kelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Diskusi kelompok juga melatih keterampilan berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan berbagi ide dalam kelompok kecil terlebih dahulu, siswa yang awalnya ragu untuk berbicara di kelas menjadi lebih nyaman mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, interaksi antaranggota kelompok membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui berbagai perspektif yang berbeda. Selain diskusi kelompok, guru di SDN Cibubukan juga menerapkan
2. Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL). Dalam metode ini, siswa diberikan suatu kasus atau permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran dan diminta untuk mencari solusinya bersama. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, serta mencari solusi yang logis dan aplikatif. Melalui PBL, siswa diajak untuk menghubungkan teori dengan praktik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Mereka tidak hanya menghafal

konsep-konsep akademik, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa, karena mereka dapat melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, PBL juga melatih keterampilan kerja sama dan komunikasi siswa. Dalam menyelesaikan suatu masalah, mereka harus bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat teman, serta menyusun strategi yang efektif. Hal ini membantu mereka dalam membangun keterampilan sosial yang akan sangat berguna di kehidupan mereka di masa depan.

3. Permainan edukatif. Permainan ini dirancang untuk melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, guru menggunakan kuis berbasis permainan, teka-teki, atau simulasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Permainan edukatif tidak hanya membuat siswa lebih antusias dalam belajar, tetapi juga membantu mereka dalam memahami konsep dengan lebih mudah. Saat bermain, siswa sering kali tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar, karena aktivitas dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan berpartisipasi secara aktif. Selain meningkatkan motivasi, permainan edukatif juga dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Informasi yang diperoleh melalui pengalaman langsung dalam permainan cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mengingatnya dalam jangka panjang. Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif ini, guru di SDN Cibubukan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi, lebih termotivasi untuk belajar, serta lebih memahami materi dengan lebih baik. Keberhasilan strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan inovatif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.

Tingkat Partisipasi Siswa

Sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif, siswa di kelas V cenderung pasif, dengan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan. Namun, setelah strategi ini diterapkan, jumlah siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat meningkat secara

signifikan. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Tabel 1. Tingkat partisipasi siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran aktif:

Aspek Partisipasi	Sebelum Pembelajaran Aktif (Siswa)	Setelah Pembelajaran Aktif (Siswa)
Siswa yang bertanya	5 (16,7 %)	15 (50 %)
Siswa yang menjawab pertanyaan	7 (23,3 %)	18 (60 %)
Siswa yang berdiskusi kelompok	10 (33,3 %)	25 (83,3 %)
Siswa yang aktif dalam permainan edukatif	8 (26,7 %)	22 (73,3 %)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi siswa. Sebelum strategi ini diterapkan, partisipasi siswa masih tergolong rendah. Namun, setelah penggunaan metode seperti diskusi kelompok, PBL, dan permainan edukatif, hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran

Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa

Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan diskusi kelompok, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Waldohuakbar et al., 2024). Selain itu, penggunaan permainan edukatif juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Saba, 2024). Penerapan metode diskusi kelompok di SDN Cibubukan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat memecahkan masalah secara bersama-sama. Pendekatan ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat memperkuat kemampuan siswa dalam bekerja sama dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang diterapkan di kelas V tidak hanya mengarahkan siswa untuk sekadar mengingat informasi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami konsep secara lebih mendalam dengan cara menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Kusasih & Satria, 2024). Melalui PBL, siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah, yang memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam bertanya, menggali informasi, dan menganalisis berbagai solusi yang mungkin untuk masalah yang diberikan (Dwi, 2024). Hal ini mendorong

mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan, serta meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan (Novaliendry, 2013). Aktivitas seperti ini menggabungkan unsur hiburan dengan pembelajaran yang bermakna, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Permainan edukatif juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berkompetisi secara sehat dan saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan belajar. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran aktif di SDN Cibubukan terbukti berhasil meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk permainan edukatif. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka, yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran aktif di SDN Cibubukan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan permainan edukatif, siswa di kelas menjadi lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk saling berbagi ide, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi. Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberi kesempatan bagi siswa untuk menghadapi situasi nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Selain itu, permainan edukatif yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan cara yang menyenangkan dan interaktif untuk belajar, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Dalam permainan ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan. Peningkatan partisipasi siswa terlihat dengan jelas melalui tingginya jumlah siswa yang bertanya, menjawab

pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan permainan edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan tidak hanya berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar mereka.

Daftar Pustaka

- Ansya, Y. A. U. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43-52.
- Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Dwi, P. N. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Penjumlahan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas 3 Sekolah Dasar (Penelitian Eksperimen Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Iii Semester 1 Sekolah Dasar Negeri 131 Cijawura Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.
- Erikson, J. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Memahami Peran Pendidikan Di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(11), 1572-1578.
- Fauziyah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 120-126.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Kusasih, I. H., & Satria, D. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir

- Kritis Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 562-568.
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 4(1), 7-18.
- Novaliendry, D. (2013). Aplikasi game geografi berbasis multimedia interaktif (studi kasus siswa kelas IX SMPN 1 RAO). *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan*, 6(2), 106-118.
- Saba, S. S. (2024). Pemanfaatan game edukasi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sains. *JSE Journal Sains and Education*, 2(02), 33-39.
- Safari, Y., & Putri, H. W. F. (2024). Strategi Efektif untuk Mengatasi Kesulitan Matematika pada Anak SD: Tips untuk Guru dan Orang Tua. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9838-9846.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1-9.
- Setiawan, H. R. (2024). *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*. umsu press.
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66-77.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 158-176.
- Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 153-163.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79-93.
- Trimahmudi, T. (2024). Pengembangan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1319-1333.

- Waldohuakbar, S., Zulhimma, Z., Napitupulu, P., & Harahap, B. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di VIII MTS Nahdratul Ulama (NU) Batangtoru. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 21-31.
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250-261.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.